



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 05 Januari 2021

Halaman: 3

REFLEKSI KEBANGSAAN

Kotabaru Bangun Kawasan Inklusif

DANUREJAN—Inklusi bukan hanya terkait toleransi, tetapi bagaimana membangun kesetaraan di dalam masyarakat. Hal ini menjadi simpulan dalam pertemuan yang dihelat dalam pertemuan *Refleksi Kebangsaan* yang diselenggarakan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) Kalurahan Kotabaru, Kapanewon Danurejan pada akhir Desember 2020 lalu.

Mengusung tema *Membangun Bersama Kawasan Inklusif Kotabaru*, kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan warga per RW di Kotabaru, Kesusteran ADN Kotabaru, Masjid Syuhada, Yayasan Yayasan Putra Persadani dan pihak yang terkait lainnya secara terbatas dan mematuhi protokol kesehatan pencegahan persebaran Covid-19.

Ketua FKDM Kotabaru, FX Supardi menjelaskan FKDM menjadi bagian penting sebagai mitra pemerintah yang dapat mendeteksi dengan cara mencatat dan melaporkan ketika ada potensi konflik yang ada di masyarakat.

"Kawasan Kotabaru yang memiliki tiga tempat ibadah yaitu Masjid



Syuhada, Gereja HKBP Kotabaru dan Gereja Katholik St. Antonius memberikan warna pada aktivitas di kawasan tersebut. Berdirinya ketiga bangunan ini menjadi simbol keberagaman yang ada di DIY," ujarnya, beberapa waktu lalu.

Hal ini juga yang menguatkan kawasan Kotabaru sebagai penanda identitas kawasan inklusif di DIY pada umumnya dan Kota Jogja pada khususnya. Senada dengan hal tersebut, Lurah Kotabaru, Supardi, mengharapkan agar semangat ini bisa terus berjalan untuk menciptakan kawasan inklusif.

"Kegiatan ini bertujuan meneguhkan semangat kebangsaan untuk penguatan Kotabaru sebagai kawasan inklusif; silaturahmi untuk mengagaskan kegiatan lanjutan dalam membangun nilai-nilai



Refleksi Kebangsaan FKDM Kotabaru, di Legend Café, Rabu (30/12).

inklusi di Kota Jogja; dan penguatan fungsi FKDM Kotabaru," ujarnya.

Kepala Kesbangpol Kota Jogja, Zenni Lingga, menjelaskan tugas FKDM ada dua, yaitu menjangkau, mengumpulkan, mengkoordinasikan data dan informasi potensi konflik yang ada di masyarakat dan menyusun laporan kepada mitra kerja, sehingga FKDM harus bersifat aktif mendengarkan masyarakat.

Erwin Endaryanta dari Center for Indonesia Risk Studies (CRIS) memberikan pandangan bahwa sejarah Kotabaru yang sangat kaya ini dapat ditulis sehingga dapat dikenal oleh generasi selanjutnya.

"Pertemuan ini menjadi langkah awal untuk membangun dialog dan perjumpaan lintas sektor untuk Kotabaru yang lebih baik lagi," katanya. (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005